GAYA NUSANTARA



TAHUN I. NO.3. MARET-APRIL 1988

buletin
gaya nusantara

Tahun I, Nomor 3, Maret-April 1988

DAFTAR ISI

Sekapur Sirih: *Membuka Diri*	2
Gayung Bersambut	5
Berita dan Ulasannya	10
Kover Kita: *Alexander Susanto*	12
Tetek-bengek Seks	14
Cerpen: *Antara Gubeng dan Jakarta*, oleh Yo	16
Perkawanan	25
Mode GN	29
Tinjau Buku: *Keganjilan dari Sudut Orang Normal*	30
Keluhan Kita	33
Di Mana Ngèbèr	35
Perpustakaan Gaya Nusantara	38

****

Diterbitkan tiap 2 bulan, 40 hlm., oleh *Kelompok Kerja Lesbian dan Gay Nusantara (KKLGN)*, untuk kalangan sendiri. Penanggung jawab: *Ketua KKLGN.* Redaksi: Naskah: *Dr Dèdè Oetomo.* Disain dan Artistik: *Ruddy Mustapha.* Koresponden: *Giovedi Mad* (Denpasar). Humas: *Franz T.* (Malang); *Si Jangkung* (Surabaya). Alamat Redaksi: *Tromol Pos 9, Pasuruan 67102* Jawa Timur. Ganti ongkos cetak Rp750,-.

Redaksi mengharapkan sumbangan tulisan (fiksi dan nonfiksi), foto, ilustrasi (gambar, sketsa, lukisan, karikatur, kartun) yg bertemakan Gay. Untuk sementara belum tersedia honorarium. Penyumbang mendapat 2 eksemplar edisi yg memuat sumbangannya.

****

Sekapur Sirih

MEMBUKA DIRI

Suatu tindakan penting dalam jalan hidup kita adalah membuka diri. Ketika kita merasa menyenangi sesama jenis atau merasakan kuatnya sifat^2 lawan jenis dalam diri, kita dihadapkan pada dua pilihan: menutup diri atau membuka diri.

Kita yg waria tentu saja mau tak mau membuka diri, karena penampilan kita itu sendiri sudah merupakan proklamasi gamblang. Kadang pembukaan diri itu dimulai di keluarga, dgn berbagai reaksi, tetapi bisa juga di kalangan kawan sesama waria. Bagi waria, tak banyak pilihan kecuali membuka diri. Karena itulah kita anggap waria yg paling berani dibandingkan lesbian atau gay.

Kita yg lesbian atau gay dapat saja menutup diri. Sebagian dari kita malah menutup diri terhadap diri sendiri, menipu diri sendiri, se-akan^2 kita tidak mempunyai sifat menyenangi sesama jenis. Apabila ini tidak mengganggu diri kita, tentunya tak usah kita persoalkan. Tetapi kenyataannya menutup diri itu seringkali menimbulkan tekanan yg berat, dan mengganggu keseluruhan kehidupan kita.

Membuka diri pada diri sendiri berarti menerima diri apa adanya dan menyenangi keadaan apa adanya pula. Minimum ini yg harus kita lakukan agar sejahtera batin.

Membuka diri yg berikutnya biasanya kita lakukan pada sesama gay. Ini jelas merupakan suatu syarat mutlak apabila mau mengalami cinta kasih yg merupakan inti kehidupan kita. Di sini pun masih ada di antara kita yg setengah^2 melakukannya. Kepada sesama gay pun kita munafik, sok hetero, bahkan ikut melecehkan kaum gay di hadapan (yg dikira) hetero.

Pada akhirnya, kita dihadapkan pada pilihan apa yg kita tampilkan kepada keluarga dan masyarakat. Kebanyakan keluarga dan masyarakat terbiasa dgn heteroseksualitas dan pengenaan pakaian dan dandanan yg "wajar."

Di sinilah kita punya pilihan untuk berbeda atau tidak. Sebagian

dari kita nikah dan berkeluarga, dan apabila dilakukan dgn jujur, tak ada salahnya. Menjadi pertanyaan bagi kita apabila sifat gay kita kemudian di-tutup^{2}i dgn a.l. melecehkan kaum sendiri, atau apabila kemudian mengelabui keluarga. Apakah itu etis, bermoral, bertanggung jawab? Belum kalau dgn berkeluarga kita merasa sangat tertekan, dan kemudian menularkan tekanan itu kepada keluarga.

Sebagian dari kita menganggap kehidupan gay kita begitu bermakna sehingga memilih untuk memberitahu orang^2 di sekitar kita yg kita hormati atau cintai. Ini tentu bermula dari penerimaan diri yg baik dulu. Apabila kita tidak merasa malu akan sifat gay kita, maka kita siap untuk memberitahu siapa saja yg kita anggap pantas diberitahu.

Ada di kalangan kita dan di kalangan hetero yg menganggap bahwa seksualitas adalah hal yg pribadi. Namun mereka lupa bahwa kaum hetero meng-eber^2 seksualitas mereka dalam pernikahan (yg tak pernah di-tutup^{2}i), dalam tulisan dan film, dan dalam kehidupan sehari^2 (mereka bahkan dgn bangga bercerita mengenai keluarga mereka, yg nota bene adalah hasil seksualitas). Apakah kita yg lain ini tidak juga berhak untuk membuka diri kepada mereka yg kita anggap pantas?

Hidup bersandiwara atau bertopeng dapat dilakukan oleh sebagian dari kita. Kalau itu pilihan mereka, ya sudah. Tetapi sudah saatnya kita mempertimbangkan apakah sandiwara atau topeng itu untuk semua orang. Kita tidak usah memberitahu <u>semua</u> orang. Tetapi orang^2 yg kita cintai, yg kita hormati, apakah tak pantas tahu tentang keseluruhan diri kita?

Juga, dgn hidup terbuka, kita memberi suri tauladan yg baik kepada lingkungan kita tentang hidup gay, yg sering dipandang dgn sebelah mata oleh masyarakat awam. Terutama tauladan kita akan sangat berguna bagi lesbian, gay atau waria remaja yg sedang mencari identitas.

Mari kita membuka diri!





Sayang Bersambut

... Menurut saya, isi [GN] udah cukup lumayan. Tapi agar tidak terlalu kering, gimana kalo ditambah dgn cerpen dan cergam, dan yg lebih menarik lagi bila ada halaman khusus mengenai suka-duka jadi gay. Barangkali kakak^2 yg senior bisa membeberkannya buat kita^2 yg masih ijo.

... Buat rekan^2 yg udah kirim surat pada saya dan belum dapat balasan, harap bersabar. Jangan takut, suratnya pasti saya bales. Juga bagi rekan^2 yg pengen kenal, silakan kontak langsung.

Andri
Kotak Pos 243, Padang 25001

Thanx, An, buat pujiannya. Cerpen udah ada mulai No. 2 kemaren, cergam masih tunggu masukan dari kawan^2 yg berbakat. Ayo gay^2 senior, mana kisah suka-duka kalian? Kita tunggu.

" "

Saya sangat bangga sekali atas terbitnya Buletin GN. Semoga akan memberikan citra yg lebih baik dari sebelumnya! Bagaimana kalau ... terbit satu bulan sekali. Akan lebih mengena dan akrab.

S.E.S., Dili

'Ma kasih. Memang ada rencana untuk mencoba menerbitkan GN sekali sebulan, mulai thn ke-2 nanti. Pilihan lain yg sedang kita pertimbangkan adalah menambah jumlah halaman. Kalau memungkinkan kedua pilihan akan dilaksanakan.

Untuk itu, kita perlu bantuan berupa masukan tulisan dan ilustrasi dalam jumlah lebih banyak, bantuan menerjemahkan dari bahasa^2 asing, serta bantuan teknis memasukkan naskah ke dalam disket komputer (IBM, dgn WordStar atau WordPerfect). Ada yg mau membantu? Kita tunggu.

" "

... Tiap tgl berapa GN terbit?

Winarno, Malang

GN diusahakan terbit tiap tgl 1 dari bulan pertama dalam masing^2 periode, namun selama dua periode ini selalu terlambat (maaf!).

Diperkirakan bln Maret nanti sudah bisa terbit tepat waktu.

" "

Walaupun nomor perdana yg saya terima dalam bentuk fotokopi, itu tidak membuat saya kecewa, karena yg penting adalah saya telah mendapatkan suatu media komunikasi yg tepat. Dgn adanya media ini saya berharap tidak perlu lagi merasa terasing dan dapat menikmati semaraknya kehidupan yg kita miliki ini. Untuk mencapai kesuksesan yg diharapkan, dgn senang hati saya akan ikut membantu ... KKLGN.

Husein A., Jakarta

" "

Aku cuman mau nanya, apakah cover GN akan selalu bertemakan wayang? Sekali-sekali dhonk cover GN dihiasi oleh cover boy, jadinya ada selingan gitu lho. Kalau sulit nyarinya, ya nggak usah yang Gay juga nggak apa-apa, asal cakep dan menarik gitu lho. Lagian tentunya yg berprestasi, jadinya GN semakin berbobot. ...

Herry W., Solo

Kover GN diusahakan bertemakan tradisi budaya Nusantara, tetapi pemuda-pemudi Nusantara boleh saja menghiasi kover apabila bersedia, seperti pada No. 3 ini. Perlu ditekankan memang bahwa dicantumkannya nama atau gambar seseorang dalam GN belum tentu menandakan dia gay. Kalau ada kawan^2 yg berminat jadi kover boy, kirimkan foto hitam putih ukuran kartupos dgn klisenya sekalian (klise akan dikembalikan setelah dipakai). Kita tunggu.

" "

Yang saya temukan dalam buletin GN hampir semua mengarah kepada pemuasan fisik para Gay. Terus terang ini membuat saya agak "ngeri," meskipun di balik semua itu saya dapat memahami latar belakang ke"meng-gebu^2"an itu. Mungkin karena media seperti GN begitu jarang didapat dan penyaluran hasrat semacam itu selalu dipenuhi rasa ke"terkekang"an.

Bukan saya ingin munafik, karena saya pun memiliki sejuta keinginan seksual. Tetapi yg lebih berharga dari semua itu, sobat, adalah Cinta. Adalah kasih sayang yg membuat saya bertahan hidup selama ini. Cinta (baca: Eros) yg

ingin saya temukan dalam kehidupan ini.

Apa jadinya kalau kehidupan yg sudah tersisih ini masih kita biarkan dipegang tali kendalinya oleh nafsu^2.

Barangkali saya sedikit puitis. Tetapi saya ingin sekali memberikan saran untuk kita renungkan, atau syukur dapat kita jadikan pedoman:

Jadilah diri kita sendiri,
Lakukan apa yg kita ingini,
namun
Lakukanlah dgn berlandaskan cinta dan kasih sayang.
Karena jika kita mampu menghargai diri kita sendiri,
Jika kita mampu mengasihi diri kita ini,
Tentu orang lain juga akan menghargai kita.

Jangan katakan saya sedang berkhotbah, sobat, sebab bagaimanapun saya juga seperti Anda, yg mendambakan curahan cinta yg sewajarnya: saling memberi, saling menerima.

Joen, Surabaya



The problem with organisations of gay people in the West, often, is that although in theory they seek to include lesbians, and will make token efforts in this direction, it seems to be difficult to sustain an organisation or a publication that caters fairly equally to both gay men and lesbians (for whatever reason) and the group or publication often soon ends up as exclusively for men (or else, sometimes, for women).

Tony K., London

" "

Saya berkeinginan untuk meramaikan GN, misalnya dgn mengirimkan cerpen, gambar^2 tangan (lukisan) yg bertemakan Lesbian. Gimana caranya? Bisa nggak cerpen tsb ditulis dgn tangan?

Juga, kawan^2 Lesbian yg ingin berkawan dgn saya dipersilakan menyurati saya via GN.

Emmy, Porong

Mbak Emmy, segala sumbangan tulisan maupun ilustrasi senantiasa kita harapkan. Sumbangan dari kawan^2 Lesbian justru sangat diperlukan agar isi GN seimbang. Ilustrasi agar disesuaikan dgn ukuran halaman dan kolom GN. Cerpen dapat diserahkan dalam tulisan tangan, asal dapat dibaca dgn mudah. Kita tunggu, Mbak.

" "

RALAT

Dalam "Sekapur Sirih" No. 2 GN, alinea 1, kepanjangan PPDGJ seharusnya adalah Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa.

Dgn ini kesalahan dibetulkan.

" "

Kawan^2 yg menyurati Jo Peiter (Perkawanan GN No. 1) diharap maklum apabila sampai kini belum menerima balasan, berhubung surat^2 untuknya sebagian "disensor" ortunya.

"

Nomor perdana GN telah habis. Maaf se-besar^{2}nya buat yg tidak kebagian. Yg ingin koleksi nomor perdana terpaksa puas dgn fotokopi (ganti ongkos tetap Rp750,-). No. 2 masih tersedia.

GN punya macam^2 prangko dalam dan luar negeri. Filatelis yg berminat dipersilakan mengirimkan amplop yg sudah dibubuhi alamat sendiri dan prangko secukupnya. Siapa cepat, dapat.

"

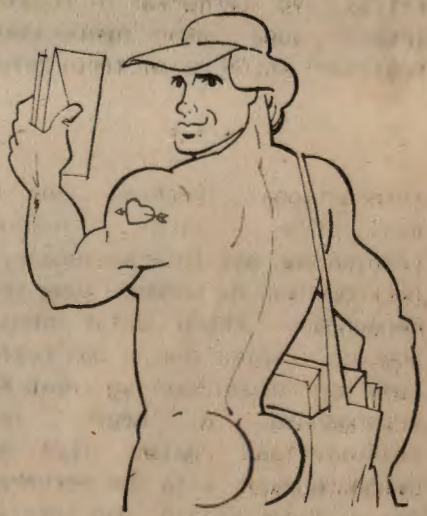
Kita menerima kartu Imlek dari Rudy (Kediri) dan Arieyadi (Samarinda). Juga kita terima kartu Valentine dari Dhimaz Yudhi (Jakarta), Daniel L. (Surabaya), Arieyadi (Samarinda) dan Deny A.S. (Jakarta). Kepada mereka semua diucapkan banyak terima kasih.

" "

Walaupun kita senang menerima puluhan surat dari kawan^2 pembaca GN, dengan sangat menyesal kita umumkan bahwa tidak semua surat dapat segera kita jawab. Terutama surat yg minta perkenalan pribadi dgn pengurus GN tidak selalu dapat dilayani, mengingat sangat sibuknya masing^2 kita. Perhatian utama kita adalah pada penyediaan media kontak dan komunikasi antarpembaca, sehingga kontak pribadi antara pembaca dan pengurus tidak terlampau dipentingkan. Harap kawan^2 semua mau memaklumi hal ini. Surat^2 yg sudah telanjur masuk akan diusahakan dijawab secepatnya.

"

Pada label alamat di amplop pembungkus GN yg kawan terima setiap GN terbit, tercantum dua kode. Yg pertama, seperti misalnya 100/JTM/88, menunjukkan nomor pelanggan, provinsi (dalam hal ini Ja-Tim) dan tahun mulai berlangganan. Yg kedua, seperti misalnya 09/88, menunjukkan bulan habisnya masa langganan. Dianjurkan agar dalam berurusan dengan GN, kedua kode itu selalu dicantumkan untuk mempercepat urusan. Terima kasih!



berita dan ulasannya

KKLGN dan terbitannya, Gaya Nusantara (GN), berkat jasa baik kawan^2 di Australia, telah diberitakan dalam edisi Januari 1988 Gayzette, buletin gerakan gay Australia. Gayzette berencana menerjemahkan artikel^2 penting dari GN sehingga kegiatan gay Indonesia diketahui di dunia luar. Seorang kawan lain di London berencana menyebarkan siaran pers kepada terbitan^2 gay di Eropa Barat, sedangkan Paz y Liberación, organisasi yg memantau kehidupan dan pergerakan gay di dunia ketiga, yg bermarkas di Houston, Texas, juga akan memberitakan kegiatan^2 KKLGN dalam terbitannya.

* * *

International Lesbian and Gay Association (ILGA; Himpunan Lesbian dan Gay Internasional), yg berkedudukan di London, juga telah mengundang KKLGN untuk menjadi anggota, kalau perlu dgn bekerja sama dgn organisasi yg lebih kuat keuangannya di negeri lain. Keikutsertaan dalam ILGA akan menghubungkan kita dgn pergerakan gay di negeri^2 lain dan sekaligus membuat mereka tahu tentang kita. Pada saat GN naik cetak, keikutsertaan kita masih sedang dipertimbangkan.

* * *

Didapat kabar tak resmi bahwa kawan^2 gay di Jawa Tengah berencana mengadakan pertemuan untuk membentuk organisasi di Ungaran tgl 21 Februari ini. Kawan^2 dari Indonesian Gay Society (IGS), Yogya, berencana hadir untuk juga memperkenalkan GN kepada mereka.

* * *

Sebuah majalah baru untuk perempuan, Arena Perempuan Indonesia (API), diterbitkan oleh Bidang Wanita Yayasan Studi Masyarakat (YSM). Dalam nomor perdananya, yg bertemakan "Perempuan dalam Kapitalisme," dilontarkan ajakan kepada "kawan^2 untuk ikut mencari sarana dan cara demi persamaan pria-wanita, yg bersifat adil." Yg berminat dapat menghubungi API d.a. Sekretariat YSM, Kompleks Kejaksaan Agung Blok F/13, Ps Minggu, Jakarta 12520.

* * *

Suatu usulan per-undang^{2}an, RUU Pemerintah Lokal, diajukan ke Parlemen Inggris, berisi serangan paling serius terhadap hak^2 hukum lesbian dan gay Inggris dalam waktu 100 tahun lebih.

Pasal 27 RUU itu melarang dipromosikannya homoseksualitas melalui pengajaran atau penerbitan. Yg berbahaya, menurut Commission on Homosexual Equality (CHE; Komisi Persamaan Homoseks) dan Kelompok Dukungan ILGA adalah tidak didefinisikannya kata promosi dalam RUU, sehingga dapat ditafsirkan oleh penguasa lokal untuk membatasi pergerakan gay. Juga dikuatirkan RUU ini akan mendorong sikap antigay pada umumnya.

RUU ini telah lolos di Majelis Rendah, dan tgl 12 Januari dan menjelang akhir Januari diperdebatkan di Majelis Tinggi. Tidak diketahui pada saat GN naik cetak bagaimana hasilnya. (gz)

* * *

Pada hari Valentine y.l., sekitar 75 orang gay ikut merayakannya dgn berciuman di depan Katedral St Patrick, New York, sebagai protes terhadap sikap Gereja Katolik yg keras terhadap kaum gay. Selama misa hari Minggu mereka terus berciuman sebagai unjuk rasa marah karena tak boleh lagi menggunakan fasilitas milik gereja. (kompas)

GAYA NUSANTARA MENGUCAPKAN

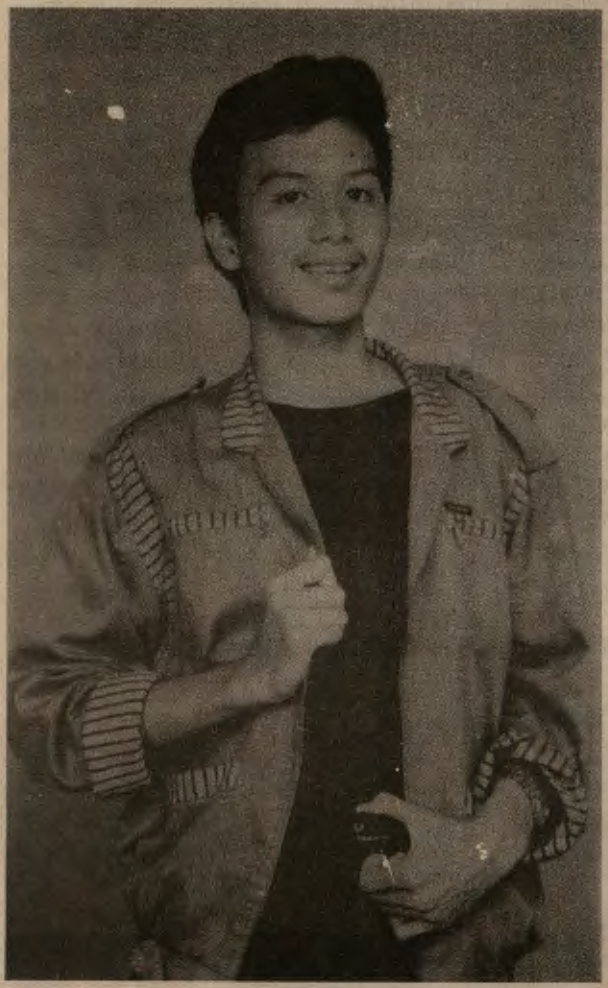
SELAMAT HARI RAYA NYEPI

DAN

SELAMAT HARI RAYA PASKAH

P.F. 19 MARET 1988 & 3 APRIL 1988

KOVER KITA: ALEXANDER SUSANTO



Putra ketiga dari lima bersaudara ini dilahirkan di Surabaya tgl 9 Desember 1968. Alexander yg masih tergolong "imut^2" ini telah meraih beberapa prestasi lewat berbagai bidang di dunia seni yg sudah diakrabinya sejak kecil. Bakat seninya diperoleh secara turun-temurun, bermula dari sang nenek yg dulu penari balet dan ibunya yg eks-peragawati. Mulai tahun 1986 berkiprah dalam ASA DISKA group. Lewat kelompok inilah ia sering nongol di TVRI dalam acara^2 yg disiarkan secara nasional maupun regional.

Cowok Sagittarius yg murah senyum ini mengaku sangat suka pada warna^2 yg cerah meriah. Alexander, yg saat ini mahasiswa semester 2 di sebuah PTN, paling hobi rekreasi, nonton, kenalan dan masih seabreg yg lain. Selain itu cowok yg cukup aktif dalam bermacam kegiatan ini sempat pula mengecap pendidikan drama selama beberapa tahun dan dari situlah ia mulai belajar akting dan gemar menulis naskah drama di waktu luangnya. Bahkan beberapa di antaranya sempat pula dipanggungkan ataupun disiarkan lewat radio.

Alexander Susanto, cowok yg memang agak. pemalu ini, punya idola Tom Cruise dan Linda Evans. Dia sangat mengagumi akting mereka. "Pingin jadi artis juga, Lex?" Dia cuma senyum tanpa komentar. Ketika ditanya soal "idola"-nya yg lain, dia cepat menjawab, "Idola yg satu ini paling istimewa deh: paling baik, paling top, paling ...."

"Siapa dia, Lex?" "Ada aja," jawabnya mantap.

Baginya saling menyayangi dan mencintai secara tulus adalah hal yg paling indah dalam kehidupan manusia dan menjadikan orang awet muda dan berumur panjang.

"Lho, apa bener sih, Lex?"

"Bener, kok! Aku yakin seyakin^{2}nya!"

"Wah, gawat dong, kalau semua orang bisa awet muda dan panjang umur, dunia ini kan jadi padat dong."

"Nggak juga tuh, sebab untuk saling menyayangi dan mencintai secara tulus pada saat ini kan sulit sekali, alias langka. Banyak godaannya. Lagi pula sekarang kan semua serba palsu, serba tiruan. Mulai dari barang dagangan sampai ke urusan cinta, semua sudah pakai sistem duplikat. Makanya banyak orang merana, frustrasi kemudian bunuh diri."

"Kalau kamunya, bisa nggak menyayangi dan mencintai dgn tulus, Lex?" Yg ditanya kembali tersenyum renyah, tersipu malu. Yah, itulah profil Alexander Susanto, cover boy kita kali ini, gambaran seorang remaja muda aktif kreatif.

OK, Alexander, sampai jumpa deh. Thanks atas kerawahan Anda. Kawan^2 yg ingin menghubunginya dapat menyuratinya lewat GN. (bk)

teteh-lengeh seks

Seorang model-pria dari Inggris bernama Paul de Feu dgn telanjang bulat menyeberang di tengah kota Cosmopolitan, April thn 1972. Beberapa minggu kemudian, aktor beken Burt Reynolds mengikuti tingkah-lakunya.

* * *

Pada zaman dahulu, derap^2 langkah 10.000 kaum gay dgn senjata lengkap merupakan pemandangan yg biasa saja. Grup musik Kudus dari Thebes, dgn beranggotakan pasukan kaum gay berterpur untuk membuktikan kesatriaan mereka di depan kekasih mereka. Jendral Xenophon dari Yunani, yg memimpin pejuang^2 berani itu, mempunyai motto: "Orang yg tak memilih pria^2 tampan untuk memimpin pasukannya adalah orang gila."

* * *

Vatikan, hingga peralihan abad, biasa mengebiri anggota lelaki koor gereja, untuk menyempurnakan dan memperbaiki suara mereka.

* * *

Terri Chapman dari Univ. Alberta, Kanada, mengatakan: "Kaum gay menempati bagian terbesar di antara koboi yg terdapat di Amerika Barat." Hakim keliling sering dimintai bantuan untuk memimpin sidang karena tingkah-laku "aneh" dari kaum gay. Chapman berkata lagi: "Mereka menggiring ternak berbulan lamanya, di mana hal ini telah menciptakan keadaan ideal untuk melakukan perbuatan kaum gay."

* * *

Ada seorang ayah di New York yg berhasil menjadi ibu dgn baik. Ia menyusui anak perempuannya selama 3 bulan, berkat tablet hormon seks wanita yg diminumnya. Kasus unik ini ternyata berhasil, karena dikabarkan kesehatan anak itu baik.

* * *

Rudolph Valentino, yg memiliki mata me-nyala^2 serta membuat para wanita ter-gila^2 itu, telah dua kali kawin. Dan keduanya adalah dgn lesbian. Dia sendiri rupanya lebih menyenangi makanan dan pria.

Cukup banyak organisasi di dunia yg mempraktekkan kehidupan seks dgn boneka^2 menarik. AL Inggris lebih menyenangi boneka laki^2. Beberapa di antaranya menyenangi boneka Resusci-Andy, boneka pria buatan Norwegia, yg dapat dipompa untuk tujuan peragaan. Satu^{2}nya saingannya yaitu perusahaan yg memproduksi Resusci-Annie.

"Andy" lainnya yg dipasarkan di dunia adalah di negara^2 Islam, di mana jika seorang mencium boneka pun dianggap melanggar hukum: kalau bonekanya itu wanita.

Disumbangkan oleh D.L. Diambil dari Sexual Trivia oleh Sarah Curtis, diterj. dan diterbitkan Pustaka Azet, Jakarta, 1987.




ANTARA GUBENG
dan JAKARTA
OLEH : YO

Turun dari bus, sebelum memasuki taman, aku mulai merasakan percaya diri, sikap yg sulit sekali kutemukan selama ini di tempat itu. Aku mempunyai kepekaan luar biasa untuk menduga isi hati seseorang, tetapi untuk mengucapkan pada orang lain yg belum lama kukenal, rasanya bukan pekerjaan yg gampang bagiku, sehingga komunikasi yg wajar tidak dapat berjalan dgn lancar.

Tahu tempat duduk di sebelahku kosong, Dudy menghampiriku. Kupersilakan dia duduk. Dan seperti biasanya setiap kali ngobrol, lawan bicarakulah yg mempunyai inisiatif untuk memulai. Di mataku Dudy adalah pakarnya dalam soal komunikasi, sehingga tidak heran kalau wawasan pergaulannya luas.

Sedari awal pertemuan kami, aku sudah dapat sedikit membaca tentang kepribadian yg merupakan perpaduan dari remaja yg ngepop dan orang dewasa yg matang, sehingga di kerimangan taman yg agak mendung, aku terjebak ketika dia menyuruhku menebak berapa usianya. Dan aku sempat malu ketika ternyata tebakanku meleset lima tahun lebih tinggi dari usia sebenarnya.

Dudy selalu mempunyai inisiatif dalam hal^2 tertentu. Dia bersifat keras, lebih^2 kalau bicara tentang prinsip hidup. Dia pegang kuat prinsipnya dan tidak mudah baginya untuk melepaskan. Tetapi dalam menghadapi sesuatu yg lain, hatinya amatlah lunak. Dari matanyalah aku bisa melihat mengalirnya rasa haru, perasaan kelembutan yg banyak ditafsirkan orang sebagai sifat ke-kanak^{2}an. Dudy bisa berpetualang dan bahkan mengesankan berandalan. Waktu dia masih aktif di Himapala ketika masih menjadi mahasiswa dulu, dia merayakan bersama teman^{2}nya dgn foto setengah telanjang, ketika mencatat keberhasilan dalam ekspedisi pendakian gunung di Jawa Tengah. Benar^2 urakan. Di samping itu dia menyimpan kesigapan dan kemampuan mengatasi kesulitan sesaat. Umpamanya, menggotong kawannya yg jatuh dari tebing curam yg sulit dipanjat maupun dituruni. Pendek kata, pada Dudy terkumpul segala cara dan sifat manusia hidup yg lengkap yg pernah kukenal. Dia langka. Se-tidak^{2}nya itulah konklusiku pada saat^2 terakhir pertemuan kami, setelah dua minggu lebih menjaga keluarganya yg sedang menjalani rawat tinggal di RSUD Dr Soetomo.

Aku merasa senang sekali setelah berhasil menemukan nomor telepon tempat dia menginap.

"Hay, baru bangun tidur, ya?" Aku memulai bicara sambil memainkan koin cadangan yg sedari tadi kupegang.

"He eh, bagaimana kamu tadi malam?" dia menanyakan sambil menjelaskan bahwa dia menunggu interlokal dari Jakarta. Interlokal dari partnernya yg warga Polandia.

Aku bersyukur sekali telah berhasil menghubungi lewat telepon, karena sebelumnya pesawat telepon di tempat dia menginap rusak. Itu juga kuketahui sendiri setelah aku mencoba untuk menelepon untuk yg kedua dan yg ketiga kalinya, tidak berhasil.

"Kamu ada rencana apa hari ini? Sorry mengganggu. Kamu sudah mandi?" tanyaku nyerocos tanpa memberi waktu dia bicara.

"Belum. Aku ingin mandi setelah terima telepon dari dia."

"Wow, bau dong. Perlu kumandikan?"

"Kalau kamu mau."

Gila, mengapa mulutku asal bunyi saja tanpa memperhatikan apakah dia bisa menangkap nada humorku di telepon. Mungkin menarik kalau benar dia membiarkanku memandikannya, sambil menggosok bagian yg sensitif. Tapi, kalau dia memaksaku masuk kamar mandi dgn telanjang bersama^2, sama sekali tak pernah terbayang. Bahkan untuk melamunkannya pun tak akan berani.

Aku memang sering melamunkan sosok pria. Sosok pria fiksi memang nampak lebih menggairahkan. Tak jarang dalam lamunanku muncul pria berpakaian merangsang, tetapi kadang^2 muncul juga sosok wanita dalam lamunanku, walaupun itu jarang sekali timbul dalam benakku.

Kami sepakat untuk bertemu di pusat perbelanjaan ketika dirasa sudah tidak ada yg perlu dibicarakan lewat telepon.

Berjalan di antara orang banyak di pusat perbelanjaan di hari Minggu bersamanya memang tidak pernah kuduga sebelumnya. Lebih^2 dgn nonton matinee dan makan siang ber-sama^2. Suatu acara hari Minggu yg menarik dan sulit dilupakan.

Dia kelihatan begitu bangga waktu menceritakan hubungannya dgn partnernya yg bule itu. Ada perasaan kagum akan prinsipnya yg kukuh tentang kesetiaannya yg dipegang kuat^2. Dia tidak mudah terpengaruh untuk menyeleweng. Aku benar^2 menghargai tindakannya dan berusaha untuk tidak merusaknya. Bukankah dgn demikian etika pergaulan lebih dapat diterapkan? Karena persahabatan yg dibangun dgn tendensi yg sifatnya hanya kesenangan sesaat dan cenderung bersifat emosional tanpa kontinuitas yg pasti akan mudah hilang begitu saja. Setelah itu, kesan yg didapat dari hubungan semacam itu sebagai perusak prinsiplah, sebagai penyebab kesetiaan lunturlah atau dgn berbagai sebutan yg nota bene menyakitkan hati sekali. Aku tidak ingin Dudy mempunyai penilaian semacam itu terhadapku.

"Ini foto kekasihku," katanya sambil menunjukkan potret ukuran kecil dalam dompetnya. Terlihat seorang bule dgn rambut pirang dan bermata biru. Sepintas mirip dgn dedengkot Beatles, John Lennon.

"Dia bule yg paling kece di Jakarta," katanya sambil bergurau. Aku menanggapi dgn senyum.

Kami meninggalkan ground floor pusat perbelanjaan itu ketika matahari mulai condong ke arah barat, sementara suara si sexy George Michael lamat^2 masih terdengar dgn nomor sensasionalnya, I Want Your Sex. Fantastis!

Mulai sore itu aku merasakan ada perasaan berat ketika kami berpisah. Dan aku berjanji untuk datang di tempat dia menginap. Aku juga merasakan Dudy merupakan spirit untuk merangsang aktivitas rutinku.

"Kuliah yg baik, ya ...!" demikian kalimat yg diucapkan sesaat sebelum kami berpisah. Aku tersenyum sambil melangkah ke arah utara, sementara Dudy menyeberang Jln Basuki Rakhmat menuju Jln Pemuda di depan Hotel Simpang.

Malam harinya hujan demikian deras, sehingga Antok, teman sekamarku, sudah pulas sejak sore. Aku membayangkan, sudah pulangkah Dudy dari rumah sakit? Mengapa aku tiba^2 kuatir dgn keadaannya? Kucoba untuk membunuh sepi dgn mendengarkan musik lewat headphone. Udara yg dingin menyebabkan aku lupa bahwa pada saat itu belum mandi. Cepat^2 kulepaskan headphone dan kumatikan tape recorder dan segera bergegas ke kamar mandi.

Aku tak peduli dgn udara dingin. Dalam semburan shower yg keras dan dingin, tubuhku terasa segar, seolah udara yg dingin terasa biasa. Puas terasakan seluruh tubuhku. Kumatikan shower. Dalam keadaan telanjang kulihat tubuhku di cermin. Aku tertawa sendiri. Cepat kukeringkan tubuhku dgn handuk, yg sekaligus berfungsi sebagai penutup tubuh. Kucampakkan pakaian kotor di samping pintu kamar mandi. Hanya dgn bersarung handuk aku kembali ke dalam kamar. Kulepas handuk dan kupakai celana dalam yg baru saja kuambil dari lemari. Kupilih kaos oblong yg agak kedomboran. Cepat^2 kuraih selimut yg tertumpuk rapi di atas bantal, kugunakan sebagai penutup bagian bawah tubuhku. Di saat dingin semacam begini barang^2 yg tebal dan hangat se-olah^2 berubah fungsi. Kumasukkan ujung selimut lilitan terakhir di bagian depan perutku. Baru saja kutaruh pantatku di sisi tempat tidur, ketika kudengar ketukan pintu.

"Masuk," sahutku sambil merebahkan kepalaku di atas bantal. Kulirik Antok yg masih asyik dgn gulingnya. Bahkan mulai terdengar suara dengkurnya. Busyet!

Pintu kamar terbuka. Terlihat Hendro membawa diktat Manajemen Personalia-nya Alex Nitisemito.

"Heh, mulai kapan kamu serajin ini? Bukankah tugas pembuatan job description masih seminggu lagi?" kelakarku sambil meraih guling dan membetulkan letak selimut.

Tanpa kupersilakan, Hendro duduk di atas karpet yg juga berfungsi sebagai tempat belajar kami. Kamar yg kutempati bersama Antok memang tempat ngumpulnya anak^2 pondokan yg lain. Karena aku yg pada dasarnya suka melihat sesuatu yg rapi, dgn bantuan Antok kutata sedemikian rupa kamar kami, sehingga menimbulkan kesan santai dan membuat kami para penghuninya betah untuk ber-lama^2 tinggal di dalam kamar. Karena semua penghuni pondokan adalah mahasiswa, kubikin ruang belajar di bawah dgn beralaskan karpet. Di bagian tengah kuletakkan meja pendek berbentuk lingkaran. Untuk menonjolkan kesan bahwa penghuninya para bujangan, di atas karpet kuletakkan beberapa bantal kecil dgn posisi sekenanya, bahkan mengesankan berantakan. Yach, untuk menghilangkan kesan formil, sehingga kalau diperlukan tempat belajar yg memerlukan kapasitas yg banyak, kami tidak merasakan

kesulitan lagi. Hampir tidak ada barang yg terlalu mahal di dalam kamar. Hanya dgn penataan yg baik sajalah ruangan tersebut kelihatan asri. Sedangkan untuk menghilangkan kesan jenuh, kurobah tata ruang dalam dua atau tiga bulan sekali. Aku memang ingin menciptakan suasana yg hening dan hangat sekaligus asri. Kontradiksi sekali dgn penampilanku yg lebih akrab dgn jeans belel dan baju kedombor-an.

Hujan masih terus turun, sementara aku dan Hendro mulai keasyikan dgn diskusi di seputaran materi job description.

Di siang yg tidak terlalu panas, kutemukan tempat Dudy menginap. Siang itu dia kelihatan segar sekali.

"Wah, baru saja saya selesai mandi," katanya sambil mempersila-kan aku duduk. Masih dgn mengena-kan kain hangat berwarna merah bermotif bunga^2 kecil yg digunakan sebagai penutup bagian bawah tubuhnya dgn dikombinasi kaos tanpa lengan yg bertuliskan Bali Beach, dia kelihatan begitu santai pada siang itu.

"Kita makan dulu yook!" ajaknya sembari mempersiapkan meja makan. Aku nggak dapat menolak ajakannya tsb, meskipun sebelumnya perutku sudah terisi bakso semangkok. Kurasa itu lebih baik dp membiarkan dia makan sendirian. Dgn dibantu air putih yg sedikit^2 kuteguk di sela^2 makanku, ternyata toh habis juga sepiring nasi di hadapanku.

"Kamu kemarin kehujanan, Dud?" tanyaku sambil mengupas apel.

"Nggak, kebetulan sampai sini nggak berapa lama terus hujan deras," jawabnya. Tanpa dikupas, apel yg ada di tangannya dilahap Dudy.

"Begini lebih asyik," ketika kusodorkan pisau kepadanya. .

"Jangkrik!" desisku tanpa bersuara. Justru di saat seperti itu Dudy kelihatan begitu elegant, tampil seadanya. Bahkan aku kadang^2 merasa terlalu kecil dibanding dia. Dia tangkas berpikir, cepat meluncurkan kata^2, punya perbendaharaan pengetahuan yg beragam, pandai menjalinnya hingga menjadi rangkaian pernyata-an yg enak di telinga. Semua itu mengantarkan suatu jalan pikiran yg kelihatannya jernih, mudah diikuti. Dudy adalah seorang sahabat yg hangat, dapat diajak

berbicara tentang apa saja secara enak. Tetapi aku demikian sadar akan posisiku. Bukankah tidak semua gunung yg indah itu harus kita daki, tidak semua bunga yg menarik itu harus kita pindahkan ke dalam jambangan. Kadang^{2} lebih berharga dalam kehidupan ini kalau yg indah itu dibiarkan dalam settingnya sendiri. Semua itu ada jalan hidupnya masing^{2}. Nah, kalau jalan hidup itu ketemu dgn jalan hidup kita, ya itu namanya nasib, dan kemudian bisa kita nikmati.

Di antara kebimbanganku untuk mengambil jalan terobosan dalam kehidupan pribadiku, di mana ada beberapa alternatif yg mengharuskan pilihan yg pasti, Dudy datang dalam kehidupanku dgn seperangkat ide dan informasi, sehingga dapat memberi motivasi dan sedikit gambaran tentang alternatif yg harus kujatuhkan.

"Biarlah saya tetap begini, tetapi saya tidak akan meninggalkan perintah Tuhan yg lain dan berusaha untuk menjadi orang yg baik. Mungkin dgn itu Tuhan masih mau memberikan keringanan dosa kepada umatnya," Dudy sedikit berdiplomasi.

Hatiku bergetar mendengarkan pernyataannya tsb, sehingga di sore yg sedikit mendung itu aku menemukan ide untuk membentuk identitas diri yg lebih pasti. Bagiku sebuah ide itu sangat berharga. Makanya, dari dulu aku berpendapat, "Jangankan ide, informasi itu saja sudah merupakan investasi. Ya, jadi sama dgn duwit."

Berat memang berpisah dgn seorang Dudy. Tapi, itulah kenyataan yg harus kuhadapi. Realitas kehidupan yg dibentuk oleh hukum alam yg tidak dapat ditolak ataupun diminta oleh manusia.

Aku duduk di kafetaria Stasiun Gubeng menikmati majalah yg kubeli dari penjaja keliling di sekitar stasiun, sembari sekali^{2} meneguk minuman dalam kaleng. Ketika pundak kananku terasa ditepuk dari belakang, aku menoleh.

"Ya, Tuhan!" pekikku. Dudy sudah berdiri di belakangku, dgn tersenyum simpatiiik sekali. Kemudian dia mengambil tempat duduk di hadapanku.

Sore itu Dudy mengenakan jeans belel yg dipadukan dgn T-shirt hitam bermotif kotak^{2} kecil berwarna merah. Dia kelihatan begitu ngepop dgn penampilannya

semacam itu, lebih^2 dgn memakai sepatu kanvas berwarna putih, yg kutahu dari merknya bukanlah jenis sepatu yg harganya murah, setidak^{2}nya untuk ukuranku.

"Eh ... kok!"

"Mau bikin surprise. Sudah lima tahun nggak pernah kucukur," Dudy memotong keherananku sambil meraba bagian di bawah hidungnya.

Kurang 70 menit kereta akan datang, kalau datangnya tidak terlambat, sehingga kami mempunyai cukup waktu untuk sekedar ngobrol. Nggak jelas siapa yg memulai, kami berdua sudah berada dalam urinoir. Siapa pun tahu bau di tempat itu, tetapi kami tidak mempedulikan keadaan itu. Kugenggam erat tangannya. Terasa getaran dalam dadaku makin keras. Oh ... desahku. Aku mencoba untuk tetap sadar akan diriku. Ketika muka kami sudah saling berdekatan, sehingga aku merasakan desah napas yg keluar dari hidungnya, sebelum aku benar^2 lupa pada diriku, aku sempat berkata:

"Ini ciuman perpisahan, kan? Tidak merusak prinsip dan kesetiaanmu, kan?"

Tanpa ada jawaban yg jelas; bibir kami sudah lekat jadi satu. Kami berpelukan erat sekali, seakan^2 tidak peduli dgn lingkungan kami.

Rasanya si hitam panjang berlebel Bima yg akan membawa Dudy ke Jakarta itu terlalu cepat datangnya, padahal sebenarnya kalau kulihat jam dinding di peron, kereta api terlambat 30 menit. Busyet!

Jam 5 lewat 15 menit theng, kereta api itu meninggalkan stasiun yg banyak membawa kenangan. Kami telah benar^2 berpisah.

Masih terngiang ucapan terakhirnya:

"Jaga diri baik^2, ya, dan cepat kirim surat," katanya sambil bersalaman. Cepat^2 dia naik ke dalam kereta api. Aku masih sempat mengangkat tanganku.

"Ciao, Dud!" Kemudian dia membalas.

Aku melangkah gontai meninggalkan Stasiun Gubeng ketika si hitam panjang sudah hilang dari pandanganku, ditelan cakrawala sore. Sementara di kafetaria terdengar suara Cik Sheila

mengalunkan hitnya "Antara Anyer dan Jakarta." Rupanya hari ini Sheila Majid merubah Anyer menjadi Gubeng untukku.

Antara Gubeng dan Jakarta
Kita jatuh cinta
Antara Gubeng dan Jakarta
Kisah cinta tiga malam kan kuingat selamanya
Antara Gubeng dan Jakarta
Yeah ...!

* * *

Catatan: Thanks berat untuk "R" atas inspirasinya.



Perkawanan

Ruang ini disediakan bagi kawan² yg ingin saling berkontak. Semua surat-menyurat dan kontak antara kawan yg namanya dimuat di sini dan yg menanggapinya adalah tanggung jawab masing². Nama samaran boleh dipakai. Dicantumkannya foto (hitam-putih, 2 x 3 cm) lebih disukai oleh mereka yg menanggapi.

Ada dua cara memasukkan nama dalam ruang ini:

1. *Mencantumkan alamat Anda sendiri, sehingga kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya apa pun, walaupun sumbangan uang sekedarnya kita terima dengan senang hati.*

2. *Memakai alamat GN. Kita teruskan surat² untuk Anda sekali tiap 2 pekan. Untuk ini kita mohon Anda mengganti biaya prangko sebesar Rp500,- untuk setiap kali kiriman. Sumbangan lebih dari biaya prangko itu pun kita hargai.*

Adi [redacted] 22 thn, mengajak rekan² berkorespondensi. Adi masih sendirian, mhs Unand Padang, hobby surat-menyurat, membaca, masak dan melamun. Alamatnya: Kotak Pos 265, Padang 25001. [Dimuat ulang dari GN No. 2 krn alamat tak tercantum.]

Mistaji [redacted] 18 thn <15.10.1969>, 160 cm 45 kg, ingin kenal sama kaum gay semua. Kawan² yg ingin kenal silakan kontak. Lebih baik disertai foto dan prangko balasan sekalian. Alamat: [redacted] Sidoarjo 61211, Ja-Tim. Yg didambakannya: mereka yg pengertian, terbuka, tdk egois dan mau membimbing, umur max. 40 thn. Yg berminat silakan kontak, pasti dibalas.

Sambungan "Kabar Baik buat Pembaca Lesbian" kiriman kawan Suzanne Vega di No. 2 GN:

Golden Threads, terbitan kontak triwulanan bagi lesbian di atas 50 thn dan wanita yg mencintai wanita yg lebih tua. Seluruh Amerika. Rahasia, hangat, andal. Eksemplar contoh dikirimkan tak kentara, $5.

Kirimkan amplop yg dibubuhi alamat sendiri dan 3 IRC untuk informasi. Golden Threads, P.O. Box 2416, Quincy, MA 02269, U.S.A.

Visibilities International Lesbian Magazine. Meliput isyu^2 penting dan wanita terpandang dalam komunitas lesbian: $23/8 no.; $52/18 no. Visibilities Dept. MS, P.O. Box 1258, New York, N.Y. 10009-1258, U.S.A. Diposkan tak kentara.

F. Amos, Pekanbaru; 24 thn; mhs; 165 cm 52 kg; hidung mancung, teman^2 bilang termasuk ganteng (nggak nyombong lho) dan romantis; hoby baca majalah, koran, buku ilmu pengetahuan dan koresponden dgn rekan^2 gay seluruh Nusantara. Setiap surat yg datang pasti dibalas. Surat^2 lwt GN.

Niko [redacted] (Perkawanan GN No. 1) pindah alamat ke: Kotak Pos 126, Kupang, Timor, NTT.

Teman^2 wanita yg senasib yg ingin berkontak, silakan hubungi Leonie, Dharmahusada 68, Surabaya, paling tidak untuk melempar uneg^2 yg selalu kita terima setiap hari baik dalam keluarga maupun masyarakat.

Hary [redacted], 24 thn, karyawan swasta, alamat [redacted] Jakarta Timur 13770, ingin berkenalan dgn sesama Gay baik dalam atau luar negeri.

Julian ingin sekali berkorespondensi dgn sesama gay di Indonesia. Yg berminat supaya menulis surat ke alamat: PLK Nr.: 041146B, D-7410 Reutlingen, Jerman Barat (West Germany).

E. Gunawan T., mhs, 22 thn, hobi modelling, desain mode, korresponden, alamat Gebang Anom 20, Semarang 50124, ingin berkenalan dan berteman dgn para pembaca GN, khususnya pelajar & mhs yg berdomisili di Semarang. Surat^2 yg datang 100% akan dibalas!

Paul Bunyan, American teacher, address: Kotabuki Haimu 205, Ushiharra 75, Fussa, Tokyo 197, Japan. Interests: correspondence with males interested in festivals, photography, cultural exchange, music, history.

Jaivan Ho, lelaki 50 thn, bgs Malaysia suku Tionghoa, alamat 4708A, Taman Maju, 15200 Kota Bharu, MALAYSIA, ingin berteman dgn pemuda gay, slim, cerah kulit atau hitam manis, 20-30 thn, yg suka kpd orang lebih tua. Sedikit

keprampuanan diterima asalkan jujur dan peramah dan rajin bersurat. Foto dibalas dgn foto. Semua surat dibalas segera.

Pemuda gay, 27 thn, karyawan swasta, mencari adik laki^{2} yg sekaligus dapat menjadi teman hidup untuk mengisi kesunyian dan kekosongan rumahnya. Jika dia masih sekolah, tentu saja akan ditanggung biaya hidup dan sekolahnya. Yg diharapkan adalah laki^{2} yg memiliki kesungguhan dan cinta kasih yg tulus untuk diajak hidup bersama dan usianya tidak lebih dari 24 thn, karena yg dapat diberikan bukanlah kemewahan melainkan hanya kesederhanaan dan kasih yg tulus suci. Jika berminat, kirimkan data dan foto terbaru kepada: [redacted] Jakarta Selatan.

Kawan^{2} yg ingin berkorespondensi, silakan melayangkan surat kepada: Boyke W., Kotak Pos 2258/JKT, Jakarta 10001. Dengan senang hati akan diterima.

Joen, mhs keturunan Tionghoa berumur 21 thn, berkulit kuning langsat, menawarkan persahabatan kepada rekan Gay yg berminat menerima uluran tangannya. Alamatnya: Kotak Pos 578, Surabaya 60001. [Lihat suratnya dalam "Gayung Bersambut".]

Kalau ada di antara rekan^{2} pembaca GN yg mengetahui teman lama saya, nama aslinya: A.S. Ayung, dgn seabreg alias: Kadang Yus, Jalil, atau Paulus, kekar, berkacamata, handsome, 175 cm 70 kg, 30 thn-an (Kira^{2}), alamat terakhir [redacted] Surabaya, Where've you gone? I miss you always. I still keep "the memory things" from you. Please forgive me for my last mistakes.

Rekan^{2} Gay yg ingin kontak dgn Hariyono, 30 thn, langsung layangkan surat ke Kotak Pos 11, Gudo 61463. Pasti dibalas.

Pria gay, 24 thn, mhs, karyawan swasta, tinggi, ramping, 61 kg, Katolik, berpikiran liberal, mandiri, romantis, ingin berkenalan dgn pria gay yg tidak feminin atau anggota fitness centre. Surat^{2} dialamatkan ke: Andy, Kotak Pos 5, Binjai 20701, Sumatera Utara.

Roos W., Solo, mendambakan kaum Gay setengah umur, perut buncit, gede, kentong gede, sedeng ya nggak apa, asal ramah dan penuh persahabatan. Surat^{2} lewat GN.

Jocko, Surabaya, 27 thn, lonely, ingin tukar pikiran/pengalaman (serius juga okey), dgn rekan^2 (usia 24-34 thn, mhs or karyawan), yg sudah matang dan dewasa dalam berpikir, straight appearance, dan lebih disukai mereka yg pernah broken heart. Surat^2 dgn dilampiri foto harap dialamatkan lewat GN.

Febby Y.S., [redacted] Surabaya 60178, hobi korespondensi, tukar foto, humor dll, agama Islam, mengharapkan kawan^2 pembaca GN menghubunginya.

Oddy, 28 thn, cakep, cute, jantan, sexy, bekumis, 100% nggak keliatan Gay tapi di dalamnya Gay (he ... he ...), hobby guyon, serius kadang^2, tennis dan betualang, ingin sekali menjalin persahabatan dgn cewe Lesbian yg cakep atau cowo sederhana, jujur, cakep & jantan (sorry buat yg ke-cewe^{2}an). Yg memenuhi syarat, please layangkan surat Anda ke Kotak Pos 65/JKPJ, Jakarta 10210A. Ditanggung halal deh.

Chandra, Kotak Pos 194, Malang, 23 thn, ingin berkenalan dgn teman sebaya (umur max. 25 thn).

Iskhoen W., [redacted] Malang, 25 thn, masih kuliah, mengajak rekan^2 berkorespondensi. Semua surat yg sampai akan dibalas.

Djoko [redacted] 22 thn, hobby korespondensi, belum punya pasangan (ha ... ha ...), ingin berkontak dgn para pembaca GN. Alamatkan surat ke: [redacted] (RT IV/RW 05), Rungkut Menanggal, Surabaya.

Eddy S., Balikpapan, 28 thn, 190 cm (jangkung, ya?), penampilan sederhana, pemalu dan tidak suka hura^2, ingin menerima surat^2 dari kawan^2 pembaca GN dgn disertai foto dari seluruh Nusantara, khususnya Balikpapan dan sekitarnya. Surat^2 lewat GN.

[redacted] Adi, Cina, 25 thn, ingin berkenalan dgn sesama gay, terutama di Jakarta, yg berusia antara 30-45 thn, tinggi dan berat badan seimbang, wajah lumayan, berpengalaman. Layangkan surat ke Kotak Pos 124 Daan Mogot, Jakarta 11001.

MODE GN



YANG

FORMIL

TETAP

BERGAYA

BUSANA: KOLEKSI ASDISK GROUP

MODEL: ASDISK CREW

KOORDINASI: SAMP.FS

Keganjilan dari Sudut Orang Normal



==========

ARY R.M., GAY: DUNIA GANJIL KAUM HOMOFIL, JAKARTA: PUSTAKA UTAMA GRAFITI, 1987. VIII, 100 HLM, ILUSTRASI, 19 CM.

==========

Rupanya Grafiti Pers suka mengeksplorasi mereka yg dari sudut pandang tertentu dianggap tidak normal. Setelah sebelumnya menerbitkan buku tentang kaum waria (Kami Bukan Lelaki), kini giliran kaum gay yg dijelajahi lewat buku karya Ary R.M. Namun belum^2 kita sudah tercekat dgn maksud penerbitan buku ini. Betapa tidak? Redaksi maupun si penulis sendiri sampai merasa perlu berkali^2 menegaskan bahwa penulis buku ini bukanlah gay. Apakah ini sekedar taktik agar kaum normal tidak beranggapan bahwa buku ini pembelaan bagi kaum homoseks, khususnya gay? Padahal dari beberapa responden penelitian saya tentang gay, terdengar bisik^2 bahwa penulis buku itu juga ....

Tujuan penulisan buku ini dikatakan untuk mendudukkan persoalan di sekitar kaum gay secara proporsional. Namun mereka yg pernah meneliti gay maupun mengenalnya secara mendalam tentunya dapat menemukan berbagai kalimat dalam buku ini yg terasa dipaksakan untuk sesuai dgn pandangan awam, seperti penggambaran beberapa profil gay maupun hasil penelitian yg cocok dgn stereotip yg dipegang awam. Rupanya, buku ini tak bisa

konsisten dgn tujuannya. Tentu saja ini dapat dimengerti kalau orang ingin bukunya laku.

Bab 1 menyajikan latar belakang historis dan definisi gay dari berbagai ahli dari Barat. Sayang sekali pengetahuan penulis tentang latar belakang historis gay di Indonesia tidak begitu kuat, sehingga buku ini sama sekali tak dapat menyatakan apa kaitan gay masa kini dgn masa lalu, secara sosiokultural, misalnya. Apakah gay sekarang ini adalah suatu gejala yg muncul begitu saja, tanpa ada hubungan dgn masa lalu? Selebihnya, bab ini tak lebih dari kutipan berbagai pendapat dan hasil penelitian para pakar perilaku seks di Barat. Karena itulah, mungkin bab inilah yg terbanyak mengandung kesimpang-siuran interpretasi penelitian. Sebagai contoh, pernyataan penulis bahwa tidak ada peran suami atau istri dalam dunia gay, mungkin bermula dari ketidakjelasannya tentang batasan istilah peran. Yg lebih parah adalah pencantuman hasil penelitian tanpa interpretasi aslinya maupun tambahan interpretasi yg diperlukan agar sesuai dgn keadaan gay di Indonesia. Misalnya, pernyataan tentang hubungan antargay yg cenderung singkat, jelas tidak berpijak pada kenyataan di Indonesia, di mana terdapat begitu banyak gay yg berpasangan tetap. Begitu pula dgn pernyataan bahwa tidak ada keintiman di dunia gay (hlm 14-15).

Bab 2 hanya berupa contoh^2 penggambaran beberapa tokoh gay untuk menunjukkan bahwa gay sebenarnya heterogen, tetapi sekaligus juga cocok dgn stereotip masyarakat awam. Bab ini juga menyebutkan beberapa istilah mengenai jenis^2 gay, yg sebagian tidak ada di Indonesia. Beberapa istilah juga diterjemahkan salah, seperti closet queen, yg sebenar-nya adalah gay yg belum mengakui diri, dalam buku ini dianggap sebagai gay yg kesepian.

Bab 3 nampak dipaksakan, karena sesungguhnya memuat dua masalah. Yg pertama menunjukkan bahwa sebenarnya pekerjaan gay itu beragam dan tak hanya berkutat di seputar salon kecantikan, yg hanya dibahas sepanjang dua seperempat halaman. Yg kedua membahas gay yg membujang, yg berpasangan maupun yg kemudian kawin dgn wanita asli. Bagian yg mungkin lebih tepat diberikan di akhir Bab 2 ini juga tidak dikupas tetapi hanya berupa cerita sepanjang dua seperempat halaman pula.

Bab 4 mungkin yg terbaik penyajiannya. Mengupas terbuka tidaknya seorang gay terhadap diri sendiri maupun lingkungannya, bab ini juga memberikan landasan teoretisnya maupun bentuk lain pembukaan diri, yaitu lewat media khusus gay dan organisasi, khususnya Lambda Indonesia. Sedangkan Bab 5 membahas penggunaan bahasa sandi kaum gay, yg tentu saja dapat kita pertanyakan keandalannya karena istilah^2 yg mereka gunakan sangat mudah berubah tergantung konteksnya. Jangankan antara gay yg berbeda kota, gay sesama Surabaya saja bisa menggunakan istilah yg berbeda.

Tempat^2 gay berhubungan dgn sesamanya dibahas dalam Bab 6. Sayang sekali, karena hanya mengutip dari kondisi di Barat, maka sangat banyak hal yg tak cocok dgn keadaan di sini. Sebagai contoh, gay kira belum "beroperasi" di WC umum karena kondisi WC umum di Indonesia memang tidak memungkinkan. Subbab tentang pelacur gay semestinya juga masuk dalam Bab 2 yg mengupas tentang jenis^2 gay, dan bukan kesasar masuk Bab 6.

Bab 7 menceritakan sedikit tentang sejarah gerakan gay, baik di Barat maupun di Indonesia. Sedangkan bab terakhir mengajukan beberapa masalah yg dihadapi gay. Dalam bab penutup ini muncul pernyataan yg sangat perlu diragukan, bahwa "sekali gay akan tetap gay" (hlm 96).

Meskipun banyak kelemahannya, yg dapat dianggap wajar karena ini memang buku populer, namun usaha penulis dan penerbit untuk memaparkan persoalan gay secara ilmiah populer memang patut dihargai. Apalagi buku mini ini juga mencantumkan daftar pustaka dan indeks, yg sering dilupakan penerbit besar lainnya. Ilustrasi kulit buku cukup menarik, meski ilustrasi di dalam buku seringkali kurang tepat penempatannya.

Baswardono

* * *



KELUHAN KITA

Ruang ini kita sediakan bagi kawan² yg ingin mengeluhkan persoalannya, khususnya dalam hidup sebagai pencinta sesama jenis kelamin. Barangkali pula dari persoalan seorang kawan kita semua dapat belajar sesuatu: siapa tahu kita akan atau pernah menghadapi persoalan serupa. Atau, kita lebih dapat memahami keseluruhan kehidupan gay yg utuh.

Keluhan kawan² se-dapat²nya akan dijawab oleh Redaksi atau staf ahli yg kita minta bantuannya. Apabila mau, kawan² yg lain dapat menyumbangkan masukan untuk penyelesaiannya. Silakan berperan serta!

****

Saya seorang pemuda, sampai saat ini belum nikah, karena belum ada gadis yg sesuai dgn yg saya idam²kan, sedangkan rekan² saya rata² telah berputra satu.

Saya pernah jatuh cinta saat di SMP, tetapi tidak berani mengungkapkan kepada yg bersangkutan. Sampai saat ini saya tidak pernah mengungkapkan perasaan saya pada cewek yg saya taksir. Sebenarnya banyak gadis yg tertarik pada saya (bukan GR lho), tapi saya yg belum siap berumah tangga (masih senang bebas).

Saya sudah bekerja dan mempunyai penghasilan yg cukup untuk diri sendiri, dan saya tinggal di rumah sendiri.

Banyak teman pria yg senang mencium saya, karena dikatakan wajah saya mirip wanita. Perkataan ini yg sering menyakitkan telinga, walaupun terkadang saya senang dicium dan dikatakan cantik.

Apabila ada remaja yg tampan, ingin rasa hati ini bercakap atau bersahabat lebih erat.

Satu lagi kebiasaan jelek saya, yakni senang apabila alat vital saya di-pegang² ataupun alat vital cowok tampan tsb saya pegang², tapi perbuatan ini tidak lebih dari hal² tsb. Paling banter senang tidur bersama dan saling berpelukan saja. Saya paling senang dibelai dan disayang sesama pria.

Yang menjadi pertanyaan: apakah saya dikategorikan Gay? Bagaimana cara menghilangkan nafsu seks yg tidak normal ini? Apakah kebiasaan senang di-belai^2 ini bisa hilang?

Rivai, Gresik

Jawaban Pengasuh

Sdr Rivai, Anda jelas punya sifat menyenangi sesama laki^2, walaupun menurut pengakuan Anda, tidak berwujud perilaku seksual sampai tuntas. Apakah Anda termasuk Gay? Belum, karena Anda belum dapat menerima diri apa adanya.

Bahwa Anda pernah pacaran dgn cewek dll. itu, kan diprogram dari masyarakat. Laki^2 diharapkan nikah dgn perempuan. Tetapi di situ masyarakat yg salah, karena tidak mengakui kemungkinan laki^2 mencintai laki^2, padahal hal ini normal dalam kehidupan manusia. Biasanya sifat homoseks dan heteroseks itu bersamaan ada pada diri seseorang. Hanya perbandingannya saja yg ber-beda^2 dari orang ke orang.

Cara menghilangkan? Hampir tidak ada, kecuali kemauan Anda mahakuat dan kocek Anda mahatebal untuk membayar psikiater atau psikolog yg akan mencoba mengubah Anda dgn biaya yg cukup mahal. Pengalaman menunjukkan bahwa mengubah sifat orientasi seksual praktis mustahil.

Jadi sebaiknya Anda menerima diri apa adanya. Apa yg Anda senangi lakukanlah, tentu saja tanpa mengganggu orang lain dgn misalnya memaksakan kehendak Anda. Cobalah kalau ada kawan yg sesuai untuk berbuat lebih dari sekadar peluk-cium saja. Turutilah kehendak hati Anda, dan yakinkanlah diri Anda bahwa itu cuma sesuatu yg normal.

Soal nantinya Anda mau nikah, itu sebaiknya Anda rundingkan dgn calon istri, kecuali Anda siap menekan sifat homoseks sepenuhnya. Tapi nanti Anda yg tertekan.

Terimalah diri Anda seadanya, dan pasti Anda akan lebih bahagia dan sejahtera. Justru karena Anda tinggal sendiri, Anda punya kemewahan yg tidak dimiliki banyak kawan^2 lainnya, yg terhambat kehidupannya oleh adanya keluarga yg mereka takuti atau malui.

Selamat mencoba, Sdr Rivai!

Tim KKLGN

di mana ngebber?

Di sini didaftarkan tempat-tempat ngebber (kumpul-kumpul) di berbagai kota di Indonesia. Juga didaftarkan organisasi dan terbitan khusus gay. Daftar kita masih terbatas; karenanya, kawan^2 yg lebih tahu diimbau supaya mau menularkan pengetahuannya agar daftar kita makin lengkap.

Bandung

Tmn Balai Kota (BP - Badak Putih), Jln Merdeka, A2B (alun^2 Bandung). Mlm hari.

Disco Wisma Suka, Jln Asia-Afrika. Cvr Rp2.000,-.

Marabu Club, Jln Suniaraja, simpang Jln Braga. Cvr Rp4.000,-

Denpasar dan sekitarnya

Lpg Puputan, sbrng Makodam IX, simpang Jln Surapati & Jln Veteran, Denpasar. Tiap mlm, 18-23. Lbh mlm pd mlm Minggu. Lk, waria, WTS.

Spnjng Pantai Kuta-Legian.

Kuta-Legian, Dpn Batu Karang Cafe, Made's Warung, Sari Club, Spotlight Disco (cvr Rp5.000,-), Peanuts, Rivoli, Chez Gado-gado (Ds Seminyak).

Jakarta

Press Club (disko), Jln Veteran 7, Jak-Pus. Cvr Rp5.000,-.

Tanamur (disko), Jln Tanah Abang Timur, Jak-Pus. Cvr Rp7.000,-.

Lapangan Banteng, mlm hari. Lk.

Blok M, terminal bus. Lk.

Jember, Ja-Tim

Alun^2, mlm hari. Waria.

Warung di lrg depan setasiun, mlm stlh pkl 10. Lk.

Malang, Jawa Timur

Di tengah alun^2, mlm hari.

Manado

Stasiun, mlm stlh pkl 9.

Pasuruan, Ja-Tim

Gaya Nusantara, Trompl Pos 9, Pasuruan 67102

Alun^2 utara, mlm hari. Lk & waria.

==========

Semarang

Warung sate, Supermarket Simpang Lima.

Lpg Simpang Lima, seberang GOR.

Tmn muka SMA 1.

==========

Solo

Disko Dynasty, Jln Honggowongso. Ramai Rabu & Sabtu mlm. Cvr Rp3.000,- (termasuk makanan/minuman seharga itu).

Lpg Manahan, mlm hari. Lk, waria, WTS.

==========

Surabaya

Persatuan Waria Kotamadya Surabaya (Perwakos), Jln Kanginan III/25, Surabaya.

SP/Bambu Runcing, Tmn A.I.S. Nasution, Jln P. Sudirman. Sltn Ged. Surabaya Post (SP). Ramai mlm Minggu, jam 8 sampai 10. Mlm lain boleh juga. Khusus lk.

Kalfor (Kalifornia), tmn sepanjang sungai, Jln Ketabang Kali-Gubeng Pojok. Lk., waria, WTS. Mlm ramai = di SP.

Jln Irian Barat, Waria dan lk. Tiap mlm.

Walet Diskotik, Tmn Tirta, Jln Majen Sungkono. Mlm Sabtu & mlm Senin, cvr Rp2.000 (tmsk minuman pertama).

Wapo (Warung Pojok) Htl Simpang, Jln Pemuda. Khusus premp.

Paradise Discotheque, Ged. Go Skate Surabaya Indah, Jln Embong Malang 33-37. Cvr Rp5.000,-. Jumat mlm.

Lido, pub, Kompl Pertokoan Darmo Park, Jln Majen Sungkono. Cvr Rp1.000,-. Rabu mlm.

==========

Ujung Pandang

Lpg Karebosi, mlm hari.

==========

Yogyakarta

Indonesian Gay Society (IGS), Kotak Pos 36/YKBS, Yogyakarta 55001. Terbitan: Buletin Jaka.

Rainbow, disko di Htl Mutiara, Jln Malioboro. Ramai Jumat mlm. Cvr

Rp3.500 - 6.000 (tmsk minuman pertama).

Crazy Horse Music Room, Borobudur Plz, Jln Magelang 80, Telp. 2550. Rabu mlm (PAPMI night).

Cvr Rp3.500,- (tmsk minuman pertama). Saturday nite fever (Sabtu mlm), cvr Rp6.000,-.

Alun^2 utara, mlm, lk.

Gudeg muka Toko Royal, Malioboro.



PERPUSTAKAAN GAYA NUSANTARA

BERIKUT INI ADALAH DAFTAR SEBAGIAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN KELOMPOK KERJA LESBIAN DAN GAY NUSANTARA {KKLGN}. KAWAN^2 BISA MENDAPATKAN FOTOKOPI BUKU^2 INI, UNTUK KEPERLUAN STUDI ATAU PENELITIAN, DIJILID DALAM BENTUK BUKU {SAMPUL TIPIS [*PAPERBACK*] ATAUPUN KARTON [*HARDBACK*]}, DENGAN MENGGANTI ONGKOS FOTOKOPI DAN JILID SERTA ONGKOS KIRIM.

APABILA BERMINAT, SILAKAN MENGIRIMKAN UANG DGN WESEL POS SESUAI DGN ONGKOS YG TERCANTUM SETELAH SETIAP JUDUL BUKU, DITAMBAH ONGKOS JILID RP500,- {SAMPUL TIPIS} ATAU RP3.000,- {SAMPUL KARTON} SERTA ONGKOS KIRIM {POS TERCATAT ATAU TITIPAN KILAT} PER JUDUL SEBESAR RP2.000,- {SAMPUL TIPIS} ATAU RP3.000,-{SAMPUL KARTON}, KECUALI DICANTUMKAN YG LAIN. UNTUK MEMUDAHKAN, SETIAP JUDUL DIBERI KODE. WAKTU MEMESAN CUKUP KAWAN CANTUMKAN KODE JUDUL YG DIPESAN.

* * *

KALI INI KITA DAFTARKAN SEBAGIAN BUKU^2 FILSAFAT, TEORI DAN HASIL PENELITIAN, SELAIN JUGA BUKU^2 BARU.

Bell, A.P., & M.S. Weinberg. 1978. *Homosexualities: A Study of Diversity among Men and Women.* New York: Simon & Schuster. Rp10.100,-. [PGN 3-1]
[Laporan penelitian tentang keanekaragaman di kalangan laki^2 dan perempuan homoseks putih dan hitam di AS.]

Bell, A.P., et al. 1981. *Sexual Preference: Its Development in Men and Women.* Bloomington: Indiana U.P. Rp5.100,-. [PGN 3-2]
[Laporan penelitian kemasyarakatan yg ekstensif tentang terbentuknya preferensi seksual pada laki^2 dan perempuan.]

Feinbloom, D.H. 1976. *Transvestites and Transsexuals: Mixed Views.* New York: Delta. Rp6.300,-. [PGN 3-3]

[Laporan dari dalam yg hidup mengenai perilaku dan gaya hidup waria di Amerika.]

Gay Task Force of American Library Association. 1980. *A Gay Bibliography*, 6th ed. Rp400,-. [Tanpa jilid; ongkos kirim Rp1.000,-.] [PGN 3-4]
[Daftar kepustakaan berbagai aspek kehidupan gay.]

Homosexuality, Intolerance, and Christianity: A Critical Examination of John Boswell's Work. New York: Gay Academic Union. Rp500,-. [PGN 3-5]
[Tiga makalah yg mengritik karya John Boswell (PGN 2-3).]

Newton, E. 1979. *Mother Camp: Female Impersonators in America.* Chicago & London: The Univ. of Chicago Press. Rp3.200,-. [PGN 3-6]
[Laporan penelitian selama 2 thn di dunia waria Amerika.]

Pleck, J.H., & J. Sawyer, eds. 1974. *Men and Masculinity.* Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall. Rp3.900,-. [PGN 3-7]
[Kumpulan karangan yg memerikan bagaimana peran maskulin dipelajari, membatasi laki^2, dan bagaimana laki^2 dewasa ini membebaskan diri darinya.]

Raymond, J.G. 1979. *The Transsexual Empire: The Making of the She-Male.* Boston: Beacon. Rp5.000,-. [PGN 3-8]
[Penelaahan yg mengungkapkan metode dan motif kemaharajaan psikiatri yang dibangun di sekitar operasi ganti kelamin, dan memberikan penghayatan yg langka atas dilema individu yang merasa bahwa jiwanya terperangkap dalam tubuh kelamin yg salah.]

Singer, J. 1977. *Androgyny: Toward a New Theory of Sexuality.* Garden City, N.Y.: Anchor. Rp8.000,-. [PGN 3-9]
[Menjajagi berbagai sistem kebijaksanaan purba maupun temuan revolusioner ilmu pengetahuan abad ke-20, dan menawarkan penghayatan atas sifat asas maskulin dan feminin di alam semesta,

saling hubungannya, dan harmoni keseimbangan di antara keduanya dalam diri seseorang.]

Weinberg, M.S., & C.J. Williams. 1975. *Male Homosexuals: Their Problems and Adaptations.* New York & Baltimore: Penguin. Rp9.600,-. [PGN 3-10]
[Laporan rintisan Lembaga Penelitian Seks yg didirikan Dr A. Kinsey berdasarkan lebih dari 2.400 wawancara di AS, Denmark dan Negeri Belanda yg menekankan sikap, undang^2, dan gaya hidup homoseks laki^2 di ketiga negeri itu. Kajian ekstensif pertama terhadap para homoseks yg bukan pasien psikiatri.]

Buku Baru

Ashford, K. 1986. *The Singalong Tribe.* Rp3.800,-. [PGN 3-11]
[Novel tentang pemuda^2 panggilan di Losmen Singalong, yg bekerja dgn satu tujuan, melarikan diri dari kemiskinan dan kekerasan hidup di Manila. Kisah uang, seks, dan perjuangan ke arah keadilan sosial di Filipina.]

DeCecco, J.P., & M.G. Shively, eds. 1985. *Origins of Sexuality and Homosexuality.* New York & Binghamton: Harrington Park. Rp3.700,-. [PGN 3-12]
[Kumpulan makalah tentang asal seksualitas dan homoseksualitas.]

Herdt, G.H., ed. 1984. *Ritualized Homosexuality in Melanesia.* Berkeley dll.: Univ. of California Press. Rp8.600,-. [PGN 3-13]
[Kumpulan makalah mengenai homoseksualitas yg dirituskan pada berbagai budaya Melanesia.]

Iman Santoso Sardjono. 1987. *Tinjauan Singkat tentang Homoseksualitas.* Surabaya: Lab/UPF Ilmu Kedokteran Jiwa FK Unair/RSUD Dr Soetomo. Rp400,-. [Ongkos kirim Rp1.000,-.] [PGN 3-14]
[Rangkuman berbagai pemikiran psikiatri dan psikologi mengenai homoseksualitas.]

Dapatkan Buletin Gaya Nusantara secara teratur!

Berlangganlah!

Kirimkan ganti ongkos cetak per poswesel ke alamat:

Bulletiin Gaya Nusantara
TROMOL POS 9
PASURUAN 67102, JAWA TIMUR
INDONESIA

Setengah tahun (3 nomor): Rp2.250,-
Satu tahun (6 nomor): Rp4.500,-

Buletin dikirimkan dalam sampul tertutup rapat tanpa nama dan logo Gaya Nusantara.